

## **PENGUASAAN KALIMAT AKTIF DAN PASIF SISWA DALAM BAHASA BUGIS SISWA KELAS VIII SMPN 1 DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG \***

**RISKA FISCARINA**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar  
e-mail : riskafisca@gmail.com

**Dibimbing oleh :** Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.<sup>1</sup>, Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.<sup>2</sup>

**Diuji oleh :** Dr. Syamsudduha, M.Hum.<sup>1</sup>, Andi Fatimah Junus, S.Ag., M.Pd.<sup>2</sup>

### **Abstrak**

**Riska Fiscarina. 2018. Penguasaan Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri. Dibimbing Oleh (Hj. Kembong Daeng) dan (Azis)**

Pembelajaran bahasa daerah di SMP Negeri 1 Donri-Donri menggunakan KTSP. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kalimat aktif dan pasif siswa dalam bahasa Bugis. Secara khusus bertujuan untuk mengetahui penguasaan kalimat aktif dan pasif siswa melalui aspek ketepatan pola, ketepatan inna dan anaaq sureq, dan ketepatan imbuhan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sampel cluster, jadi sampelnya adalah kelas VIII. 2 (21 orang) dan kelas VIII. 3 (21 orang). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis melalui instrument 10 nomor. Masing-masing 5 kalimat aktif dan 5 kalimat pasif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kalimat aktif dan pasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng dikategorikan mampu. Karena dari hasil data yang telah dianalisis, siswa yang mendapatkan nilai 75-100 adalah seluruh sampel (41 orang) dan menunjukkan 100%. Sedangkan untuk penguasaan kalimat pasif, jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75-100 adalah 40 orang (97,5), dan siswa yang memperoleh nilai 0-74 adalah 1 orang (2,5%).

**Kata Kunci:** Penguasaan, Kalimat Aktif, Kalimat Pasif, Bahasa Bugis

### **PENDAHULUAN**

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu regional yang ada pada suatu negara yang memiliki kawasan lebih kecil daripada negara tersebut. Bahasa daerah dipergunakan oleh sebagian warga saja yaitu warga yang menduduki wilayah tersebut. Bahasa daerah disebut juga sebagai bahasa etnik ataupun bahasa tradisional. Oleh karena itu pelajaran bahasa daerah sangat penting untuk melestarikan budaya dan bahasa daerah yang sudah hampir tergeser dengan bahasa ke dua.

Bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain (Walija, 1996: 4). Sedangkan

berbahasa adalah penggunaan kalimat-kalimat. Kalimat yang terucap tersebut berbentuk satu rangkaian yang saling berhubungan. Dalam komunikasi, kalimat berfungsi sebagai alat untuk membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain yang pada akhirnya akan terjadi saling pengertian yang mendalam (Daeng, 2010: 6). Di dalam setiap karya tulis, semua bentuk ekspresi kejiwaan itu disalurkan melalui kalimat. Kalimatlah yang digunakan untuk memberitahukan sesuatu atau menanyakan sesuatu.

Berdasarkan pentingnya kalimat maka pembelajaran bahasa daerah, khususnya pembelajaran kalimat perlu mendapatkan perhatian dan pengkajian khusus. Untuk itu, salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa daerah adalah

penguasaan menyusun kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis. Kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis memiliki ciri-ciri yang perlu diketahui dan diperhatikan. Untuk menguasai kalimat aktif dan pasif, diperlukan pengetahuan khusus karena struktur penyusunan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis sangat berbeda dengan struktur penyusunan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Indonesia.

Penguasaan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis akan membantu dalam percakapan sehari-hari dan menunjukkan kualitas pribadi yang baik. Dengan penguasaan kalimat aktif dan pasif, siswa akan mampu menempatkan diri dalam mengungkapkan/menuliskan kalimat sesuai dengan forum yang ada. Selanjutnya, penguasaan menulis peserta didik khususnya menulis aksara lontara sangat menentukan makna dalam kalimat bahasa Bugis. Karena penulisan aksara sangat berbeda dengan penulisan huruf latin. Jadi, jika peserta didik tidak teliti dalam menulis menggunakan aksara lontara maka makna yang ada dalam tulisan bisa bermakna ambigu bagi orang yang membacanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa daerah di sekolah bahwa siswa sudah terbiasa dalam menulis kalimat aksara lontarak pada pembelajaran bahasa daerah. Akan tetapi, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dan meskipun dalam keseharian siswa sudah terbiasa menggunakan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis tetapi belum ada kepastian bahwa siswa dapat membedakan antara kalimat yang termasuk kalimat aktif dan pasif. Contohnya dalam sehari-hari siswa mengatakan *manrékaq jalangkoté, mellikaq golla-golla, maqbolo bungakaq, masserikkaq iwenni, ikabettiwi Rian ri gurutta iwenni, ipakerai Salemma ri Beddu, palopéngku nalai la Hasan*.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mudatsir (1999) dengan judul “Penguasaan Pola Dasar Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SLTP Negeri 1 Maros Utara Kabupaten Maros. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peserta

didik di sekolah tersebut menguasai pola dasar kalimat tunggal bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahniar (2012) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Lontarak dengan Metode Bermain untuk Siswa Kelas VIII SMP 1 Barru Kabupaten Barru”. Penelitian yang dilakukan oleh Dahniar menunjukkan peningkatan kemampuan menulis aksara lontarak dengan metode bermain.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hj. Rukiah (2008) yang berjudul “Penguasaan Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Barru.

Dari ketiga penelitian di atas, belum ada yang mengangkat tentang penguasaan kalimat aktif dan pasif siswa. Padahal kalimat aktif dan pasif perlu diketahui karena akan dipelajari sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan sebagai pengguna bahasa, kita bukan hanya harus mengerti dan memahami saja setiap kalimat yang ditulis atau ujaran yang disampaikan tetapi juga harus mengetahui kaidah penggunaan struktur bahasa daerah. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul yaitu “Penguasaan Kalimat Aktif dan Pasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng”.

Pemilihan Sekolah berdasarkan alasan karena SMP Negeri 1 Donri-Donri menggunakan KTSP dalam pembelajaran bahasa Daerah. Bahan ajar dalam KTSP dikembangkan dan disusun oleh satuan pendidikan atau sekolah sesuai dengan kondisinya masing-masing. Dalam KTSP tidak ada ketentuan tentang buku pelajaran yang dipakai dan guru dapat menambah atau mengurangi isi buku pelajaran yang dipakai. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan bahan ajar dari berbagai sumber (surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dll). Jadi dengan persiapan matang dan suasana yang kondusif, KTSP Berpeluang besar menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran.

1. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penguasaan kalimat

aktif dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

2. Bagaimanakah penguasaan kalimat pasif dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penguasaan kalimat aktif dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng.
2. Mendeskripsikan penguasaan kalimat pasif dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

## METODE

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penguasaan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis kelas VIII SMPN 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggambarkan penguasaan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMPN 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng dalam bentuk angka-angka. Angka-angka tersebut dideskripsikan untuk mengetahui penguasaan siswa dalam menulis kalimat aktif dan pasif sesuai dengan struktur bahasa daerah.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang berjumlah 103 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 42 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan random cluster.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tertulis, yaitu siswa diinstruksikan untuk menulis kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

- (1) Membuat daftar skor mentah, (2) Menghitung nilai kemampuan siswa; rumus yang digunakan untuk menghitung nilai kemampuan siswa secara individual dikemukakan oleh Purwanto (2012:112) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari, R : Skor mentah yang diperoleh, N : Skor maksimal, dan 100 : Nilai tetap.

(3) Membuat distribusi frekuensi,

(4) Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa.

Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase Kemampuan
75-100	Mampu		
0-75	Tidak Mampu		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

BAB IV ini mendeskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang penguasaan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu pendeskripsian dalam bentuk angka-angka. Angka-angka tersebut dideskripsikan untuk mengetahui penguasaan siswa dalam menulis kalimat aktif dan pasif sesuai dengan pola kalimat aktif dan pasif bahasa daerah, ketepatan anaq dan ina sureq, serta ketepatan imbuhan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai BAB IV ini mendeskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang penguasaan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu pendeskripsian dalam bentuk angka-angka. Angka-angka tersebut dideskripsikan untuk mengetahui penguasaan siswa dalam menulis kalimat aktif dan pasif sesuai dengan pola kalimat aktif dan pasif bahasa daerah, ketepatan anaq dan ina sureq, serta ketepatan imbuhan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada bab III metode penelitian.

dengan teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada bab III metode penelitian.

### 1. Analisis Data Penguasaan Kalimat Aktif siswa kelas VIII SMPN 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng

No.	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	75-100	Mampu	32	76,2 %
2	0-75	Tidak Mampu	10	23,8 %
Jumlah			42	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penguasaan kalimat aktif siswa kelas VIII SMPN 1 Donri-Donri dinyatakan mampu.

### 2. Analisis Data Penguasaan Kalimat Aktif siswa kelas VIII SMPN 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng

No.	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	75-100	Mampu	24	57 %
2	0-75	Tidak Mampu	18	43 %
Jumlah			42	100 %

Berdasarkan klasifikasi penguasaan di atas, diketahui frekuensi dan persentase (%) penguasaan kalimat pasif dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Dapat dinyatakan bahwa siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM berjumlah 24 siswa (57%), sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 18 orang (43 %). Jadi penguasaan kalimat pasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri berada pada kategori tidak menguasai.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa siswa di SMPN 1 Donri-Donri lebih menguasai kalimat aktif dibandingkan dengan kalimat pasif. Salah satu penyebab dari penggunaan imbuhan. Pola kalimat yang dibuat sudah tepat akan tetapi penggunaan imbuhan yang tidak sesuai sehingga kalimat pasif berubah arti menjadi kalimat aktif. Pola kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis dan bahasa Indonesia berbeda. Misalnya “saya makan pisang” jika diubah menjadi bahasa Bugis mengikuti pola bahasa Indonesia maka kalimatnya menjadi “*iyag manre utti*” dalam pola bahasa Bugis yang

benar seharusnya “*manrekaq utti*” Dari hasil kerja siswa dapat dilihat bahwa siswa lebih menguasai penyusunan kalimat aktif daripada kalimat pasif. Siswa tidak mampu untuk menyusun kalimat yang termasuk dalam kalimat pasif sehingga kalimat yang seharusnya berarti kalimat pasif menjadi kalimat aktif.

Kalimat pasif yang berubah menjadi kalimat aktif karena penggunaan imbuhan misalnya “*manu manré bale*”, kalimat tersebut ditulis oleh sampel 05 dalam kategori kalimat pasif. Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif apabila menggunakan imbuhan “*na*” akan berubah menjadi kalimat pasif dan kalimatnya pun dibalik menjadi “*baleénanré manu*” atau “*manu nanré bale*”. Sampel 011 menulis kalimat “*nikkinngi sandalaku onnaé*” yang seharusnya “*sandalaku naikking onnaé*” atau “*yallejjai sandalaku onnaé*”. Hal ini yang kebanyakan sampel tidak memahami penggunaan imbuhan yang tepat untuk kalimat pasif.

Beberapa sampel tidak mengikuti pola namun kalimat yang dibuat dinyatakan benar karena kalimat tersebut merupakan kata aus yang tidak memerlukan imbuhan namun telah berarti kalimat aktif misalnya *minungka tuaq cennig, minungka kopi ri ri bolae, manréi bolu la pani*. Dalam penulisan anaq dan inaq sureq pada tiap kalimat, rata-rata semua sampel memahami dan mampu. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut merupakan penutur asli bahasa Bugis dan mempunyai dua guru mata pelajaran bahasa daerah salah satunya merupakan ketua GMP.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Susanti (2013) dengan judul skripsi Penguasaan Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif dalam Tulisan Siswa Kelas VII H SMP Negeri 2 Kartasura. Hasil penelitian menyatakan siswa lebih banyak menggunakan kalimat pasif daripada kalimat aktif. Siswa menulis kalimat pasif lebih banyak yang tepat dibandingkan dengan kalimat aktif berdasarkan susunan kalimat yang tepat.

Hasil penelitian menyatakan siswa lebih banyak menggunakan kalimat pasif daripada kalimat aktif. Hal ini disebabkan pola kalimat siswa lebih menguasai pembuatan kalimat dengan pola kalimat pasif dibandingkan kalimat



aktif, serta penggunaan imbuhan yang pada kalimat pasif lebih banyak imbuhan yang tepat dibandingkan pada kalimat aktif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penguasaan kalimat aktif dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri dikategorikan menguasai. Dalam penguasaan kalimat aktif, siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75-100 sebanyak 32 siswa (76,2%), sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 10 siswa (23,8%).
2. Penguasaan kalimat pasif dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donri-Donri dikategorikan tidak menguasai. Dalam penguasaan kalimat aktif, siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75-100 sebanyak 24 siswa (57%), sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 18 siswa (53%).

### B. Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian pada siswa adalah sebagai berikut:

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal Juniah H. M. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zinal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Ba'dulu, Abdul Muis. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Caryn. 2003. *Daripada Bete, Nulis Aja!*. Bandung : Kaifa.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

1. Bagi siswa, penguasaan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Bugis sangat penting jadi terus tingkatkan penguasaan dalam membuat kalimat-kalimat aktif dan pasif sesuai dengan pola, ketepatan ina dan anaq sureq, dan ketepatan imbuhan.
2. Bagi guru, dalam pembelajaran bahasa daerah sangat penting untuk diajarkan tulisan lontara yang sesuai dengan ina dan anaq sureq, untuk itu tingkatkan terus pembelajaran tulisan aksara lontara karena kesalah 1 ina ataupun anaq sureq saja dapat mengubah makna dari kata yang dituliskan.
3. Bagi peneliti, tingkatkan kemampuan untuk memberikan lebih banyak contoh lagi kalimat aktif dan pasif yang berhubungan dengan lingkungan sekolah.

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Daeng dan Syamsudduha. 2013. *Kosakata Tiga Bahasa (Indonesia-Makassar-Bugis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Dahniar. 2012. *"Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Lontarak Melalui Metode Bermain Siswa Kelas VIII SMP 1 Barru"*. Skripsi Sarjana. Makassar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

- Djuharie. 2005. *Teknik dan Panduan Menulis Melalui Eksplorasi Model dan Latihan*. Malang: Gramedia Pustaka.
- Ebo, Among Kurnia. 2005. *Menulis Nggak Perlu Bakat*. Yogyakarta: MU: 3 Books
- Hafid, Anwar dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Junus, A. M. & Junus, A. F. 2007. *Morfologi Bahasa Bugis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- KBBI. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- KBBI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lamallolongeng, Asmat Riyadi. 2011. *Kamus Bahasa Bugis*. Makassar: de la macca.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Mudatsir. 1999. "Penguasaan Pola Dasar Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SLTP Negeri 1 Maros Utara Kabupaten Maros". Skripsi Sarjana. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ramlan M. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: U.P. Karyono.
- Rukiah, Hj. 2008. "Penguasaan Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Barru. Skripsi Sarjana. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. cet ke 1. Yogyakarta: CAPS.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutjarso dan Azis. 2006. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widjono. 2009. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Verhaar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.